BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilaksanakan pada Suku Dinas Pemakaman Kota Admin Jakarta Utara. Yang berlokasi di Jalan Yos Sudarso No.27-29 Jakarta Utara.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Kebaradaan Taman Pemakaman Umum (TPU) di DKI Jakarta yang ada sekarang ini tidak terlepas dari perkembangan yang sudah berlangsung sejak lama pemerintahan kolonial Belanda sejak dahulu hingga saat ini. Hal yang demikian tampak jelas terlihat pada status tempat-tempat pemakaman yang ada di wilayah DKI Jakarta, seperti penggunaan lahan dan juga bentuk pemakaman yang berbeda-beda pada setiap lokasi pemakaman.

Melihat kondisi lahan dan bentuk pemakaman yang berbeda-beda pada setiap lokasi pemakaman di wilayah DKI Jakarta tersebut menyiratkan bahwa lokasi pemakaman di wilayah DKI Jakarta eksklusif (angker). Untuk menata dan mengelola tempat-tempat pemakaman yang demikian di samping untuk menghilangkan kesan diskriminatif masyarakat Ibukota Jakarta dalam hal penyediaan fasilitas tempat pemakaman serta memudahkan langkah-langkah penerbitan pengelolaan lokasi dan pelayanan kepada masyarakat, pemerintah DKI Jakarta telah membentuk suatu organisasi yaitu Dinas Pemakaman yang khusus menangani permasalahan pemakaman serta perangkat perundangan yang melandasdi kegiatannya melalui

peraturan daerah yang di awali dengan peraturan daerah nomor 2 tahun 1973 tentang pemakaman di wilayah DKI Jakarta yang kemudian diadakan perubahan materi dengan perda 1976 dan yang terakhir sebagai upaya penyesuaian perkembangan masyarakat dan pembangunan kota Jakarta ditetapkan Perda Nomor 2 tahun 1992 tentang Pemakaman Umum dalam wilayah DKI Jakarta.

Sebagaimana pembentukan Dinas Tata Pemakaman Umum DKI Jakarta yang pada awalnya merupakan salah satu urusan pada Dinas Pemakaman Umum DKI Jakarta dengan urusan perkuburan yang kemudian mengikuti pesatnya perkembangan kota berubah menjadi Dinas Pemakaman DKI Jakarta (Perda Nomor 3 Tahun 1993), selanjutnya mengikuti tuntutan pengembangan tugas pokok dan fungsi Dinas, organisasi tersebut kembali di ubah menjadi Dinas Tata Pemakaman Umum DKI Jakarta dengan ditetapkannya Perda Nomor 3 Tahun 1995 tentang Struktur Organisasi Dinas Tata Pemakaman dalam Perda Nomor 3 Tahun 1995 tersebut pada bab II pasal 3 disebutkan bahwa:

"Dinas Tata Pemakaman Umum mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pelayanan pemakaman dan penataan taman pemakaman umum sesuai dengan kebutuhan dari perkembangan kota yang terencana sehingga menunjang terwujud nya kota yang indah, tertib dan teratur."

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa dengan tugas pokok nya untuk menyelenggarakan kegiatan pelayanan pemakaman, dan penataan taman pemakaman umum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kota, maka keberadaan Dinas tata Pemakaman Umum DKI Jakarta juga untuk mewujudkan

kota yang indah, tertib, teratur dan sesuai dengan planolog tata kota DKI Jakarta 1985-2005.

Sesuai dengan perkembangan keadaan sebagaimana tempat pemakaman lazinnya, maka tempat pemakaman yang disediakan oleh Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta juga terbuka untuk umum, yaitu untuk siapapun yang meninggal dunia di wilayah ini dapat di makamkan, tanpa di bedakan kebangsaan dan tingkat social dari orang yang meninggal dunia, dengan tetap memperhatikan keyakinan agamanya masing-masing.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Suku Dinas Pemakaman Kota Admin Jakarta Uatara mempunyai visi dan misi untuk memajukan kinerja para pegawai. Visi dan Misi di Suku Dinas Pemakaman Kota Admin Jakarta Utara adalah sebagai berikut :

Visi :

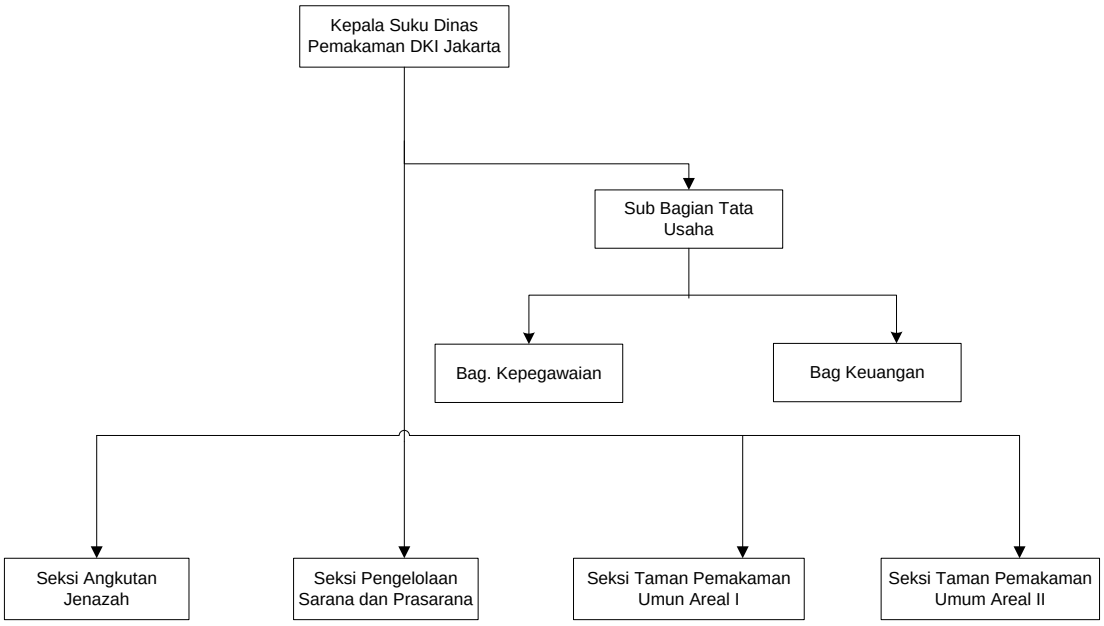
Mewujudkan tertatanya RTH dan keindahan kota serta kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemakaman di Jakarta.

Misi:

Memberikan pelayanan yang baik, mendorong para pegawai agar semangat dalam bekerja serta mengerjakan suatu pekerjaan dengan maksimal.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam melakukan aktivitas sehari-hari Suku Dinas Pemakaman Kota Admin Jakarta Utara perlu menyusun struktur organisasi, karena adanya struktur organisasi dapat membantu perusahaan untuk melakukan penetapan pembagian kerja.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Suku Dinas Pemakaman

Kota Admin Jakarta Utara

(Sumber : Suku Dinas Pemakaman Kota Admin Jakarta Utara)

3.1.4. Deskripsi Pekerjaan

Uraian tugas dari masing-masing posisi jabatan sebagai berikut:

1. Kepala suku Dinas Pemakaman

   Bertanggung jawab secara teknis dan administrasi kepada kepala dinas dan secara taktis operasional kepada Walikota Administrasi yang bersangkutan.

2. Sub Bagian Tata Usaha

   Melaksanakan penyusunan rencana anggaran, penyusunan dan pertanggung jawaban keuangan.

3. Seksi Angkutan Jenazah

a. Merencanakan kesiapan petugas, kendaraan, angkutan jenazah dan kelengkapannya.
b. Melaksanakan angkutan jenazah di dalam wilayah Provinsi DKI Jakarta.
c. Mengurus perawatandan pemeliharaan kendaraan angkutan jenazah.

4. Seksi Pengelolaan Sarana dan Prasarana

a. Menyusun rencana kerja seksi.
b. Merencanakan kegiatan pembangunan, penataan, pemeliharaan sarana dan prasarana pemakaman.

5. Seksi Taman Pemakaman Umum Areal I

a. Melaksanakan perpetakan tanah makam sesuai perencanaan yang di tetapkan.
b. Menyadiakan lokasi makam khusus dan makam golongan tidak mampu.

6. Seksi Taman Pemakaman Umum Areal II

a. Membantu pendistribusian formulir izin.
b. Melaksanakan pembangunan, penataan dan pemeliharaan sarana makam berupa patok blok makam dan plaketisasi.

3.2. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran.

3.2.1. Desain Penelitian

Menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad, M. Sc. Ed.(2002 : 139) Dalam buku pengantar penelitian ilmiah. Metode deskriptif ialah menurunkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menangkap, sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecandrungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpylan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data itu. Karena itulah maka dapat terjadi penyelidikan deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan penomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komperatif.

3.2.2. Jenis dan Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelititan ini yaitu dengan mengumpulkan data yang kemudian dianalisis dan memaparkan hasil analisis. Jenis data yang digunakan ada dua yaitu data primer dan sekunder.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli. Sumber asli disini diartikan sebagai sumber pertama darimana data tersebut diperoleh, yaitu dengan cara observasi, wawancara, mengamati dan mencatat.

1. Observasi

   Metode pengumpulan data dengan mengadakan penelitian secara langsung ke Suku Dinas Pemakaman Kota Admin Jakarta Utara dengan tujuan untuk mengamati dan mendapatkan data dan informasi terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diteliti. Misalnya mengamati bagian kepegawaian pada saat menerima pegawai.

2. Wawancara

   Wawancara adalah Tekhnik pengumpulan data atau informasi dari informan dengan responden (sumber data) yang di lakukan dengan cara tanya jawab sepihak tetapi sistematis atas dasar tujuan penelitian yang hendak di capai. Misalnya tanya jawab mengenai data Absensi, Kenaikan Pangkat, data gaji, data pensiun.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder (Dokumentasi)

Adapun data yang berasal dari sumber data sekunder diperoleh dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini, dokumen-dokumen yang diperoleh dianalisis sehingga diperoleh data-data yang sesuai untuk kegiatan pengembangan sistem informasi. Misalnya pengertian dasar tentang sistem, pengertian tentang informasi, tentang Data Absensi, tentang data gaji dan sebagainya.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Dalam pembuatan sistem informasi, perlu digunakan suatu metodologi yang dapat digunakan sebagai pedoman bagaimana dan apa yang harus dikerjakan selama pembuatan sistem antara lain, metode pendekatan sistem dan pengembangan sistem.

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem terdapat dua kelompok metode pendekatan yaitu metode pendekatan terstruktur. Pada pendekatan sistem ini terdapat alat bantu. Alat bantu yang digunakan yaitu seperti Flowmap, Diagram Kontek, Data Flow Diagram (DFD), Kamus Data, Normalisasi, Tabel Relasi dan Entiti Relationship Diagram (ERD).

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode yang digunakan dalam perancangan sistem ini yaitu menggunakan metode *prototyping.*

Prototyping paradigma dimulai dengan pengumpulan kebutuhan. Pelanggan dan pengembang bertemu dan mengidentifikasikan obyektif yang keseluruhan dari perangkat lunak, mengidentifikasi segala kebutuhan yang diketahui, dan area garis besar dimana definisi lebih jauh merupakan keharusan kemudian dilakukan perancangan kilat.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Alat bantu analisis dan perancangan atau yang sering disebut peralatan yang dipakai dalam pendekatan terstruktur kadang-kadang dikelompokkan ke dalam desain dan peralatan analisis. Beberapa alat bantu analisis dan perancangan yang akan dijelaskan pada sub bab berikut diantaranya adalah diagram alir (flow map), diagram konteks, data flow diagram (DFD), kamus data dan perancangan basis data yang meliputi normalisasi dan tabel relasi.

1. Flow map

Flow map adalah diagram yang menunjukan aliran data yang berupa formulir, ataupun keterangan berupa dokumentasi yang mengalir atau yang beredar dalam suatu sistem.

2. Diagram Konteks

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005 : 64) dalam buku Analisis dan Desain Sistem Informasi. Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem.diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem.

3. Data Flow Diagram

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005 : 64) dalam buku Analisis dan Desain Sistem Informasi. DFD merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil. Salah satu keuntungan menggunakan diagram aliran data adalah memudahkan pemakai atau user yang kurang menguasai bidang komputer untuk mengerti sistem yang akan dikerjakan.

4. Kamus Data

Kamus data sering disebut juga dengan sistem data dictionary adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Dengan menggunakan kamus data, analisis sistem adapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem dengan lengkap. Pada tahap analisis, kamus data digunakan sebagai alat komunikasi antara analisis sistem dengan pemakai sistem tentang data yang mengalir dari sistem, yaitu tentang data yang masuk ke sistem dan tentang informasi yang dibutuhkan oleh pemakai sistem.

5.Perancangan Basis Data

Perancangan basis data adalah menciptakan atau merancang kumpulan data yang terhubung dan tersimpan secara bersama-sama. Dalam perancangan basis data ini akan dibahas mengenai Normalisasi, ERD, Struktur file, Tabel relasi.

a. Normalisasi

Menurut Fathansyah (2007:39-68). Normalisasi merupakan cara pendekatan lain dalam membangun desain lojik basis data relasional yang tidak secara langsung berkaitan dengan model data, tetapi dengan menerapkan sejumlah aturan dan kriteria satndar untuk menghasilkan struktur tabel yang normal.

Adapun bentuk umm yang digunakan dalam proses normalisasi adalah sebagai berikut :

1. Bentuk normal kesatu (1NF)

   Bentuk normal tahap pertama terpenuhi jika sebuah table tidak memiliki atribut bernilai banyak (*Multivalued Attribute*) atau lebih dari satu atribut dengan domain nilai yang sama.

2. Bentuk normal kedua (2NF)

   Bentuk normal tahap ke dua terpenuhi jika pada sebuah table, semua atribut yang tidak termasuk dalam *key primer* memiliki ketergantungan fungsional (KF) pada *key primer* secara utuh. Sebuah table dikatakan tidak memenuhi 2NF, jika ketergantungannya hanya bersifat parsial (hanya tergantung pada sebagian dari *key primer*).

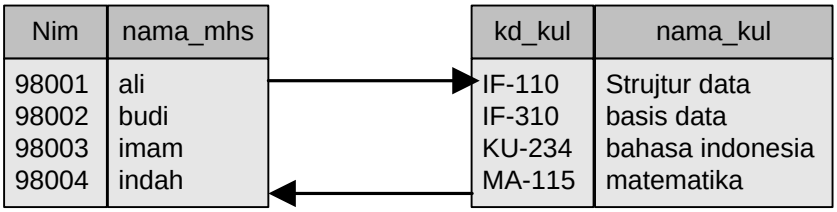
3. Bentuk normal ketiga (3NF)

Bentuk normalisasi ketiga dapat terpenuhi apabila berada dalam bentuknormal kedua, dan setiap atribut bukan kunci tidak memiliki dependensi transitif

b. Tabel Relasi

Relasi Tabel adalah relasi yang menunjukan di antara sejumlah entitas yang berasal dari himpunan entitas yang berbeda.

Contoh tabel relasi pembelian:



Gambar 3.3. Tabel Relasi

Sumber : Fathansyah (2007)

6. Entity Relationship Diagram (ERD)

ERD merupakan suatu model untuk menjelaskan hubungan antar data dalam **basis data** berdasarkan objek-objek dasar data yang mempunyai hubungan antar relasi. ERD untuk memodelkan struktur data dan hubungan antar data, untuk menggambarkannya digunakan beberapa notasi dan simbol. Pada dasarnya ada tiga simbol yang digunakan, yaitu :

a. **Entiti**

Entiti merupakan objek yang mewakili sesuatu yang nyata dan dapat dibedakan dari sesuatu yang lain.

b. Atribut

Setiap entitas pasti mempunyai elemen yang disebut *atribut* yang berfungsi untuk mendeskripsikan karakteristik dari entitas tersebut.

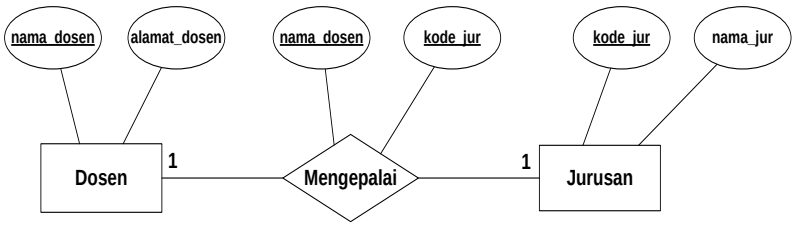
c. **Hubungan** atau **Relasi**

Hubungan antara sejumlah entitas yang berasal dari himpunan entitas yang berbeda. Relasi dapat dibedakan sebagai berikut : (Fathansyah, 2007 : 72)

1. Relasi Satu ke Satu *(one to one)*

   Hubungan relasi satu ke satu yaitu setiap himpunan entitas A berhubungan dengan paling banyak dengan satu entitas pada himpunan entitas B, dan begitu sebaliknya setiap himpuan entitas B berhubungan dengan paling banyak dengan satu himpunan entitas A.

   Contoh :



Gambar 3.6. Relasi satu ke satu

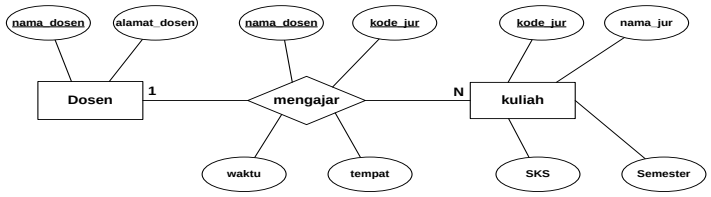
(Sumber : Fathansyah, 2007 : 80)

2. Relasi Satu ke Banyak (One to Many)

   Setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan dengan banyak entitas pada himpunan entitas B, tetapi tidak sebaliknya, dimana setiap

entitas pada himpunan entitas B dapat berhubungan paling banyak dengan satu entitas pada himpunan entitas A.

Contoh :



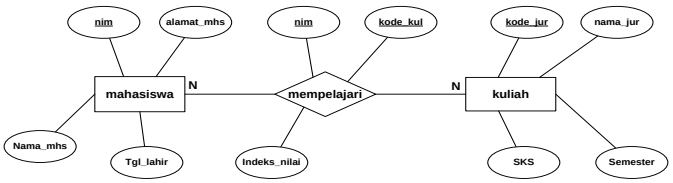
Gambar 3.7. Relasi satu ke banyak

(Sumber : Fathansyah, 2007 : 81)

3. Relasi Banyak ke Banyak *(Many to Many)*

Setiap entitas pada himpunan entitas A dapat berhubungan dengan banyak entitas pada himpunan entitas B, dan demikian juga sebaliknya, dimana setiap entitas pada himpunan entitas B dapat berhubungan dengan banyak entitas pada himpunan entitas A

Contoh :



Gambar 3.8. Relasi banyak ke banyak

(Sumber : Fathansyah, 2007 : 82)

3.2.4. Pengujian Software

Pengujian *black box* adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar. Pengujian *black box* merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Data uji dibangkitkan, dieksekusi pada perangkat lunak dan kemudian keluaran dari perangkat lunak dicek apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.

Pengujian *black box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori :

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang
2. Kesalahan *Interface*
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal
4. Kesalahan kinerja
5. Inisialisasi dan kesalahan terminasi

Pengujian ini dilakukan pada tahap akhir dalam membuat perangkat lunak, tidak seperti pengujian White-Box yang dilakukan di awal pembuatan. Hal tersebut dikarenakan pengujia black-box dengan sengaja menghiraukan struktur kendali dimana perhatian lebih diutamakan pada domain informasi.